



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Liburan Bersama Kambing

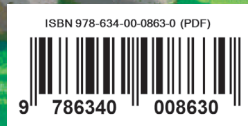
Penulis: Heru Joni Putra | Ilustrator: Emira Bunga Ramadhan

Liburan Bersama Kambing berisi 21 puisi yang berangkai satu sama lain. Puisi-puisi ini pengalaman seorang anak yang mengisi waktu liburan sekolah dengan menggembalakan dua ekor kambing di pinggir sungai tak jauh dari rumahnya.

Ia mulai menggembala di hari pertama liburan dan berakhir di hari terakhir liburan sekolah. Pengalaman tersebut tidak hanya menyenangkan, tetapi juga ada sisi mengharukan, menyedihkan, dan hal tak terduga lainnya.

Tak lupa, ketika hari pertama sekolah dimulai, ia menyampaikan kepada teman-teman di sekolahnya salah satu pengalaman paling membekas selama menggembala. Pengalaman yang manakah itu?

HET Rp12.400





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Liburan Bersama Kambing

Penulis: Heru Joni Putra | Ilustrator: Emira Bunga Ramadhan



C

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Liburan Bersama Kambing

Penulis : Heru Joni Putra

Ilustrator : Emira Bunga Ramadhan

Penyelia : Supriyatno, Helga Kurnia, Yanuar Adi Sutrasno

Editor : Maya Lestari Gf, Meylina

Desainer : Yudit Wicaksono

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh Pusat Perbukuan

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN: 978-634-00-0842-5

ISBN: 978-634-00-0863-0 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Mulish 10/15, Vernon Adams, Cyreal, Jacques Le Bailly
vi, 26 hlm: 17,6 x 25 cm.

Pesan Pak Kapus

Halo anak-anakku tersayang, salam literasi!

Ayo, kita keliling dunia untuk mengenal beragam kebudayaan dan pengetahuan! Kalian bisa menjadi apa pun yang kalian inginkan. Kalian akan bilang, "Itu aku. Aku ada di dalam buku atau aku akan menjadi seperti mereka."

Mungkin saja kalian juga akan bilang, "Aku tidak ingin seperti tokoh dalam buku karena tidak boleh ditiru."

Karena buku adalah jendela dunia, kalian bisa mengalami petualangan seru dalam buku-buku ini. Buku juga mengenalkan banyak tokoh kepada kalian. Membuat kalian belajar untuk tahu mana yang baik dan tidak baik. Buku-buku ini juga dilengkapi dengan ilustrasi seru dan menarik yang akan membawa kalian ke dunia baru dalam membaca.

Selamat membaca!

Pak Kapus (Kepala Pusat Perbukuan)

Supriyatno, S.Pd., M.A.

196804051988121001

Pembuka Kata

Halo adik-adik sekalian!

Puisi dalam buku *Liburan Bersama Kambing* ini Kakak tulis berdasarkan pengalaman masa kecil. Saat itu, Kakak menjadi penggembala kambing bersama kawan-kawan nun di sebuah areal persawahan di tepi sungai yang bernama Batang Sikali, di Payakumbuh, Sumatra Barat. Namun begitu, puisi ini tidak persis seperti pengalaman tersebut karena sudah Kakak tambahkan dengan cerita-cerita baru, biar adik-adik mendapatkan berbagai cerita yang lebih menarik. Terima kasih untuk Kak Maya Lestari Gf yang sudah memberikan kesempatan dan saran dalam menulis buku ini. Juga untuk Kak Miru yang sudah membuat ilustrasi yang keren.

Akhir kata, selamat membaca buku puisi ini ya adik-adik sekalian. Semoga bisa menjadi bacaan yang menyenangkan.

Salam hangat,

Kak Heru Joni Putra

Daftar Isi

Aku Siap	1
Salam Kenal Kajalu dan Kabelu	2
Alam adalah Kawan Baik	3
Percakapan Rahasia	4
Lagu tentang Kambing	5
Cepat Sembuh Kambingku	6
Mari Kita Pulang	8
Kambing Siapa Ini	9
Hadiah dari Paman	10
Kini Aku Tahu	11
Sesama Penggembala	12
Kambingku Tidak Mau Makan	13
Hujan Turun Deras Sekali	14
Aku Punya Teman	15
Kambing Masuk Sekolah	16
Sedih dan Senang	17
Pemimpin Kambing	18
Berenang di Sungai	19
Seragam Baru	20
Besok Masuk Sekolah Lagi	21
Doa Penggembala Kambing	23

Aku Siap

Ayah dan Ibu bangga padaku
karena aku suka baca buku,
tidak malu bertanya,
dan senang belajar hal baru.

Ketika liburan sekolah tiba,
Ayah dan Ibu memberiku hadiah,
yang sudah lama aku inginkan:
sepasang kambing
putih dan cokelat warnanya.

Selama liburan panjang,
Ayah dan Ibu mengizinkanku
menggembalakan kedua kambing itu,
di pinggir sungai,
tak jauh dari rumahku.

Kakek dan Nenek
juga memberikan hadiah
sebuah seruling yang bisa aku tiup
selama menggembalakan kambing.

Aku senang sekali
sungguh tidak menyangka
rajin belajar tidak hanya bikin pintar
tetapi juga dapat banyak hadiah.

Dan kini aku siap!

Siap menjadi penggembala.



Salam Kenal **Kajalu dan Kabelu**

Aku pernah membaca cerita tentang sepasang kambing bernama Mbeka dan Mbeki.

Aku sampaikan kepada Ibu aku juga ingin memberi nama untuk sepasang kambingku.

Kata Ayah aku boleh mencari nama yang kusuka.

Aku bilang sama Ayah dan Ibu kambingku bernama Kajalu dan Kabelu.

“Apa artinya?” tanya mereka.

Kajalu adalah Kambing Jantan Lucu, Kabelu adalah Kambing Betina Lucu.

Ayah dan Ibu senang sekali dengan nama yang aku beri.

“Salam kenal Kajalu dan Kabelu!” ucapku kepada kambingku.

Aku kira kambingku akan diam saja, ternyata tidak, mereka mengembik menjawab salamku,

“Mbeeeek...!”

Alam adalah **Kawan Baik**

Terima kasih pohon-pohon, engkau telah menjadi tempat berteduh.

Terima kasih sungai-sungai, engkau telah menjadi tempat berenang.

Terima kasih burung-burung, engkau telah menjadi teman bernyanyi.

Terima kasih Tuhan yang Maha Esa, Engkau ciptakan pohon, sungai, burung dan seisi alam raya ini

sebagai kawan baik bagi manusia.

Percakapan Rahasia

Seekor katak melompat dari balik sehelai daun kering di atas rumput muda.

Kedua kambingku kaget.

Mungkin katak itu juga kaget ketika kambing itu mendekat.

Aku lihat dari jauh kambing-kambingku menghampiri katak itu.

Mereka bertiga tampak bercakap.

Mungkin kambingku sedang meminta maaf kepada katak.

Dan masih aku lihat dari jauh, mereka bertiga masih bercakap.

Mungkin ada rahasia yang sedang dibicarakan, rahasia yang hanya dipahami hewan belaka.

Mungkin kambingku menyampaikan rahasia tentang lezatnya rumput dan katak itu menyampaikan rahasia tentang sejuknya air sungai.

Lagu tentang Kambing

Seperti penggembala lainnya, aku tak lupa membawa seruling.

Ketika berteduh di bawah pohon, sembari membiarkan kambingku menyusuri pinggiran sungai, Aku senang meniup serulingku menyanyikan lagu tentang kambingku:

kambingku yang sedang makan rumput, kambingku yang suka melompat-lompat, kambingku yang senang mengembik, kambingku yang bernama Kajalu dan Kabelu.

Seperti penggembala lainnya, aku juga berdoa kepada Tuhan,

semoga kambingku berkembang biak.

Cepat Sembuh **Kambingku**

Pada suatu malam,
seekor kambingku mengembik tidak biasa,
seperti kesakitan.

Aku bangun dari tidur.
Ayah bangun dari tidur.

Kami berjalan menuju kandang kambing.
Kambingku terus mengembik.

Ia berbaring. Benar-benar kesakitan.

Ayah bilang perut kambingku kembung.
Mungkin ia terlalu banyak
makan rumput yang terlalu muda.

Ayah mengajarkanku
membuat obat kembung untuk kambing:
air hangat dicampur minyak goreng
dan diminumkan ke kambing yang sakit.

Ayah berkata,
"Kambing kita akan baik-baik saja...."

Sebelum kembali ke rumah,
aku usap perut kambingku,

aku ucapkan cepat sembuh padanya.



Mari Kita Pulang

Di siang yang sangat terik,

aku duduk bersandar
di bawah pohon rindang
sambil membaca buku.

Sesekali kutiup seruling.

Aku biarkan kedua kambingku
menjelajah sendiri,
mencari rumput kesukaan mereka,
di sepanjang sungai.

Aku tertidur lelap.

Rasanya sebentar saja,
ternyata cukup lama.

Ketika bangun,
hari sudah hampir senja.

Oh tidak!
Aku harus segera pulang.

Oh tidak!
Mungkin kambingku
pergi entah ke mana.

Oh tidak!
Mungkin mereka tersesat
entah di mana.

Aku langsung berdiri
dan segera

"Mbeeeeeek!"

Aha!
Ternyata mereka
sudah menunggu
di belakangku.

Segera aku masukkan
buku dan seruling
ke dalam tas jinjing.

Mari kita pulang!

Kambing Siapa Ini

Kambing siapa ini
yang berjalan
mengiringi kedua kambingku.

Tiada aku lihat
dari mana ia datang.

Tentu saja ini bukan kambing
yang pernah aku baca
di buku cerita:
kambing yang turun
dari langit
menyelamatkan kambing lain
yang dikejar serigala.

Kambing siapa ini
yang berjalan
mengiringi kedua kambingku,
mungkin sekarang
pemiliknya sedang mencari.

Hari hampir senja
dan aku sudah harus pulang.
Pemilik kambing ini
Tak kunjung datang.

Aku bawa dia pulang
dan aku masukkan
ke dalam kandang kambingku.

Aku sampaikan
kepada Ayah dan Ibu,
ternyata mereka tahu
kambing itu milik tetangga
dari desa sebelah.

Mungkin kambing tersebut
terlalu jauh berjalan,
menikmati satu daun ke daun lain,
hingga tak tahu jalan pulang.



Hadiah dari Paman

Setelah sarapan pagi,
sebelum ke kandang kambing,
Pak Pos datang
membawa sebuah paket utukku.

Paket dari Paman.

Aku buka paket itu
bersama Ayah dan Ibu:
sebuah buku tentang tumbuhan
yang cocok untuk kambing.

Ada sebuah surat di dalamnya:
Pamanku berpesan
buku itu bisa aku bawa ketika menggembala.

Sambil memastikan kambingku memakan
jenis tumbuhan yang cocok
untuknya,
Aku pun mendapatkan
pengetahuan baru:

Pengetahuan
tentang jenis-jenis rumput,
tentang jenis-jenis daun,
tentang nama-nama rumput,
tentang nama-nama daun.

Kini Aku Tahu

Dulu aku menyangka,
semua yang dimakan kambing
hanya rumput-rumput liar.

Kini aku tahu,
tumbuhan kaliandra
tidak hanya untuk menahan gulma,
tetapi juga enak bagi kambing.

Kini aku tahu,
rumput gajah tidak cuma untuk sapi,
Kambingku pun lahap memakannya.

Kini aku tahu,
tanaman turi yang berbunga putih,
tanaman turi yang berbunga merah,
juga cocok untuk kambingku.

Kini aku tahu
berbagai macam tumbuhan dan rumput
di sepanjang sungai dekat rumahku.

Sesama Penggembala

Di seberang sana,
di jalan menuju bukit,
aku melihat
seorang penggembala kerbau
melambaikan tangan padaku.

Aku pun melambaikan tangan padanya.

Mungkin ia mengenalku,
mungkin aku mengenalnya.

Apakah itu Budi, Arman, atau Sandi,
kawan-kawanku itu juga punya kerbau.

Ia bersorak,
tapi tidak jelas apa yang dikatakannya.
Aku bersorak,
mungkin tidak jelas terdengar olehnya.

Ia memainkan serulingnya,
aku mainkan juga serulingku.

Kami pun akhirnya saling menyapa
sayup-sampai,
menggunakan alunan suara seruling.

Kambingku Tidak Mau Makan

Teman-temanku semua,
tahukah engkau aku sangat sedih hari ini?

Aku sedang menggembalakan kambing
di pinggir sungai,
aku melihat banyak sampah plastik
dalam sungai.

Teman-temanku semua,
tahukah engkau sampah plastik berbahaya?

Berbahaya bagi manusia,
berbahaya bagi hewan,
berbahaya bagi lingkungan.

Kalau sampah plastik bertebaran,
manusia akan sakit,
hewan akan mati,
lingkungan akan rusak.

Teman-temanku semua,
tahukah engkau aku sangat sedih hari ini?

Kambingku tidak mau makan
karena rumput kesukaannya
juga dipenuhi sampah plastik.

Hujan Turun Deras Sekali

Hujan turun
deras sekali

Aku dan kedua kambingku
berteduh

di sebuah pondok
di tengah sawah.

Hujan turun
deras sekali

dan kemudian reda
pada waktunya.

Terima kasih Tuhan
telah menurunkan hujan,
menyuburkan bumi.

Terima kasih Tuhan
telah meredakan hujan,

sehingga kedua kambingku
bisa melanjutkan makan.

Aku Punya Teman

Aku punya teman namanya Adi.

Ayah dan Ibunya
mau pergi jualan
ke pasar yang jauh.

Ayah dan Ibunya
menitipkan Adi di rumahku.

Aku ajak dia ikut
menggembala denganku.

Adi senang sekali.

Ia bercerita dirinya
ingin menggembala sepuluh sapi.
Tapi Ayah dan Ibunya
hanya sanggup beli kambing.

Setelah ikut bermain
bersama kedua kambingku,
Adi tertarik menggembala kambing.

Dia berkata kepadaku
dia akan bilang
ke Ayah dan Ibunya,

kalau dia juga mau
menggembalakan kambing
di dekat rumahnya.

“Siapkan nama yang bagus
untuk kambingmu...,” bisikku
sebelum Adi kembali
ke rumahnya.

Kambing Masuk Sekolah

Ketika melihat kambingku
menikmati makan rumput,

Aku membayangkan
bagaimana jika mereka
masuk sekolah sepertiku.

Apakah mereka
mesti berdiri dua kaki ketika upacara?

Apakah mereka
akan terus makan di dalam kelas?

Apakah mereka
suka mengembik saat guru mengajar?

Apakah mereka
tetap diikat tali ketika pelajaran olahraga?

Oh kambingku,
apakah kalian butuh sekolah sepertiku?

Sedih dan Senang

Teman-temanku,
Aku sedih sekali.

Kambingku hilang.

Aku cari ke mana-mana,
tidak bertemu.

Aku pulang sambil menangis.

Ayah dan Ibu
berkata bahwa kambingku
akan segera kembali.

Aku tidak nyenyak tidur,
terus memikirkan kambingku.

Besok pagi
Pak Kades datang membawa
kambingku.

Ternyata kambingku
keasyikan makan dan tersesat
hingga ke desa sebelah.

Aku jadi teringat kambing
dari desa sebelah
yang dulu tersesat ke desaku.

Ternyata begini rasanya
sedihnya kehilangan kambing.

Ternyata begini juga senangnya
kambing sudah pulang kembali.

Pemimpin Kambing

Aku bermimpi
kedua kambingku
jadi Presiden dan Wakil Presiden.

Mimpiku buruk sekali,
kedua kambingku
jadi pemimpin yang tidak adil.

Semua yang ada
di sepanjang sungai
jadi milik mereka berdua.
Binatang apa pun
harus membayar
bila ingin hidup dan makan
di sana.

Ketika ada kawanan semut
yang melanggar aturan itu,
kedua kambingku
langsung menginjak mereka
hingga tak bisa bergerak lagi.

Aku terbangun dari tidur
dan bersyukur semua itu
hanya mimpi belaka.

Sungguh mengerikan sekali
kalau mimpi buruk itu
menjadi kenyataan.



Berenang di Sungai

Karena kambing takut air,
aku berenang sendiri saja
di sungai berair jernih itu.

Kalau kedua kambingku
pandai berenang,
tentu kami akan berlomba
siapa yang lebih jauh berenang.

Untung saja datang tiga temanku
dan kami pun saling berpacu.

Kambingku hanya
melihat sesekali pada kami.

Mungkin mereka juga ingin berenang
atau mungkin mereka sangat heran
mengapa kami tidak takut air.

Seragam Baru

Hari ini aku tidak membawa buku cerita ataupun seruling.

Aku membawa buku gambar dan pensil warna.

Aku gambar kedua kambingku, Kabelu putih dan Kajalu cokelat sedang makan rumput.

Aku tambahkan seekor katak yang dulu pernah bercakap dengan mereka berdua.

Aku tambahkan juga seekor kambing tersesat yang dulu mengikuti mereka.

Ketika gambar itu akulihatkan kepada Ayah dan Ibu, aku baru menyadari belum ada aku di sana.

Aku berencana akan melengkapi gambar itu esok harinya.

Aku berencana membuat gambar diriku sendiri di dekat kedua kambingku;

gambar aku berseragam baru yang dibelikan Ayah dan Ibu.

Besok Masuk Sekolah Lagi

Tidak terasa sudah sebulan aku liburan bersama kambing, aku belajar bersama kambing.

Belajar memahami perilaku kambing, mengenal nama tumbuhan baru, mengetahui nama daun-daun baru.

Sebentar lagi aku kembali belajar di sekolah, bertemu teman-teman semua, bertemu guru-guru tercinta.

Aku tidak sabar bercerita tentang liburan bersama kambing. Aku tidak sabar mengajak mereka berkenalan dengan Kabelu dan Kajalu.

Akan tetapi sebenarnya aku sedih karena tidak bisa lagi menggembala.

Untung saja Ayah dan Ibu tetap mengizinkan aku menggembala setiap akhir pekan.

“Lalu siapa yang akan mengurus Kajalu dan Kabelu ketika aku sekolah?” aku bertanya kepada Ayah dan Ibu.

Ayah dan Ibu berkata, sebelum berangkat sekolah besok pagi akan datang seseorang ke rumah.

Orang yang akan mengurus kambingku ketika aku sedang di sekolah.

“Siapakah orangnya?” kataku.

Ayah dan Ibu hanya senyum saja. “Masih rahasia,” ujar mereka.

Doa Penggembala Kambing

Di sekolah,
Ibu guru memintaku
membaca puisi.

Aku baca sebuah puisi
yang aku tulis
ketika sedang menggembala
dan melihat sungai penuh sampah:

Tuhan,
terima kasih telah Engkau
ciptakan manusia.

Tuhan,
terima kasih telah Engkau
ciptakan kambing.

Tuhan,
terima kasih telah Engkau
ciptakan bumi dan isinya.

Oh Tuhan
telah Engkau berikan kami
pengetahuan tentang manusia,
tumbuhan, hewan, dan segalanya.

Berikan juga kami pemahaman
untuk hidup baik bersama-sama.

Amin.



Penulis

Heru Joni Putra menulis puisi, esai budaya, dan catatan seni rupa. Buku puisi pertamanya Badrul Mustafa Badrul Mustafa Badrul Mustafa (Nuansa Cendekia, 2017) beroleh penghargaan sebagai buku puisi terbaik versi majalah Tempo 2018 dan Wisran Hadi Award 2019, dan diterjemahkan ke bahasa Inggris oleh George A. Fowler dengan judul *Will Badrul Mustafa Never Die: Verse from the Front* (Lontar, 2020). Buku keduanya, sebuah nonfiksi tentang kontestasi memori, berjudul *Suara yang Lebih Keras: Catatan dari Makam Tan Malaka* (Footnote Press, 2021).



Ilustrator

Mireuharu merupakan nama pena dari Emira B. Ramadhan. Ilustrator yang juga bekerja sebagai staf pengajar di Universitas Indonesia ini lahir di Jakarta, 29 Januari 2000. Ilustrator ini memulai karirnya sejak tahun 2021. Dia menjadi ilustrator di sebuah biro dengan debut buku anak di penerbit asal Amerika Serikat. Dia berharap karyanya dapat membantu anak-anak untuk belajar dan mencintai seni.



Editor

Maya Lestari Gf adalah penulis peraih IKAPI Awards Writer of the Year tahun 2023. Maya sudah menerbitkan lebih dari 30 buku, sebagian diantaranya adalah buku anak. Empat bukunya merupakan nominee buku fiksi terbaik IBF tahun 2014, 2018, dan 2023. Saat ini berdomisili di Yogyakarta. Bisa ditemui di Instagram @mayalestarigf.



Editor

Meylina, Meylina adalah editor di Pusat Perbukuan. Lulusan Magister Psikologi dari Universitas Gadjah Mada ini memulai kariernya sebagai guru PAUD. Tahun 2010 ia bergabung dengan Direktorat PAUD Kementerian Pendidikan Nasional. Kemudian, ia bergabung dengan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 2021. Sejak itu, ibu dari tiga anak ini fokus menjalani tugasnya dan terus belajar di bidang perbukuan.



Desainer

Yudith Wicaksono, seorang desainer grafis kelahiran Jakarta yang saat ini berdomisili di Malang. Ayah empat anak ini sudah berpengalaman bekerja di media cetak sejak 2001, dan kini menekuni bidang desain web. Dia hobi baca buku dan memiliki perhatian besar terhadap dunia pengasuhan serta pendidikan anak. Kalau mau ngajak dia ngopi, kontak melalui email yuditwas@gmail.com